

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI RANGKUMAN DAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV

Alvionita Widayanti¹, I Nyoman Sudana Degeng², Sugeng Utaya³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Teknologi Pembelajaran-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-5-2017

Disetujui: 20-12-2017

Kata kunci:

summary;
concept maps;
curriculum 2013;
rangkuman;
peta konsep;
kurikulum 2013

ABSTRAK

Abstract: Concept maps and summaries, can facilitate students of thematic learning, resulting in a full understanding of the material being taught. The objectives of research are to know: (1) the effect of summarizing the results, (2) the effect of concept maps on the results, (3) differences in student learning outcomes in the concept and summary concept class. Type of quantitative research with experimental method. Sources of grade IV student data. The results showed that (1) the use of the summary gave 100% result but did not significantly affect the calculation of 0.576, (2) the use of the summary gives 100% result and has significant effect with the calculation of 0,026 (3) there is difference of value in grade 85 and in class class Concept 86 but no significant effect with the calculation of 0.167. The results can be used as teachers in developing teaching strategies.

Abstrak: Peta konsep dan rangkuman, dapat memberi kemudahan siswa belajar tematik, sehingga diperoleh pemahaman penuh dari materi yang diajarkan. Penelitian bertujuan mengetahui (1) pengaruh rangkuman terhadap hasil, (2) pengaruh peta konsep terhadap hasil, (3) perbedaan hasil belajar siswa di kelas peta konsep dan rangkuman. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sumber data siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan (1) penggunaan rangkuman memberikan hasil 100% TUNTAS tetapi tidak berpengaruh signifikan perhitungan 0.576, (2) penggunaan rangkuman memberikan hasil 100% TUNTAS dan berpengaruh signifikan dengan perhitungan 0.026 (3) ada perbedaan nilai di kelas rangkuman 85 dan di kelas peta konsep 86, tetapi tidak berpengaruh signifikan dengan perhitungan 0.167. Hasilnya dapat dijadikan acuan guru dalam mengembangkan strategi mengajar.

Alamat Korespondensi:

Alvionita Widayanti
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: alvionitawidayanti@gmail.com

Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013, guru dituntut untuk mengajarkan siswa berpikir holistik, tetapi tetap memahami karakteristik siswa. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran sehingga guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa yang pembelajaran di kelas bersifat tematik, dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Strategi pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik dimana semua mata pelajaran digabung menjadi satu kegiatan pembelajaran, namun penilaian tetap kembali pada muatan (Pelatihan Implementasi K-13, 2013).

Strategi dan proses pembelajaran berperan penting dalam aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri siswa yang dapat mengubah tingkah laku sehari-hari, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Kegiatan belajar tidak terlepas dari proses guru mengajar yang merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem lingkungan di sekolah terdiri atas beberapa komponen, yaitu tujuan pengajaran, guru, siswa, materi pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial (Gulo, 2002:21).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 September 2016 melalui angket, beberapa guru sudah menggunakan strategi peta konsep dan rangkuman dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Menurut penuturan guru kelas IV hal ini sangat membantu guru dan siswa dalam aktivitas belajar. Namun, pemberian peta konsep dan rangkuman masih muncul per mata pelajaran tertentu. Guru belum menggunakan secara menyeluruh dalam satu hari pembelajaran tematik.

Peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik” (Dahar, 1989:122). Bentuk paling sederhana dari suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proposisi dan berkaitan satu sama yang lain. Menurut Ausubel (1968) dalam Dahar (1989:123) belajar bermakna lebih mudah berlangsung apabila konsep baru yang lebih khusus dikaitkan dengan konsep lama yang lebih umum yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Hubungan antara konsep-konsep bagi seseorang itu adalah idiosin-kratik, yang artinya kebermaknaan konsep-konsep itu khas bagi setiap orang (Dahar,1989) sehingga peta konsep yang dibuat oleh masing- masing orang akan berbeda.

Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkuman (Djuhari, 2001). Merangkum atau meringkas suatu bacaan bertujuan untuk menguji kemampuan penulis pemula dalam menemukan pokok-pokok permasalahan sebuah tulisan, kemudian menyusun kembali dalam sebuah tulisan yang lebih ringkas. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Siswa akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami. Peta konsep merupakan strategi mencatat poin umum dari materi yang telah dipelajari. Rangkuman merupakan penjabaran dari materi yang telah dibaca. Perpaduan peta konsep dan rangkuman, dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar tematik, sehingga diperoleh pemahaman yang penuh dari suatu materi yang telah dipelajari.

Peta konsep dan rangkuman diharapkan mampu membuat kebermaknaan dalam pola berpikir kognitif siswa. Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel (dalam Trianto, 2011:94) bahwa faktor yang paling penting memengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Melalui peta konsep dan rangkuman, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran tematik sehingga memaksimalkan dalam proses belajar siswa. Ibrahim (1996), mengemukakan bahwa belajar dengan cara menghafal merupakan kegiatan belajar yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta-fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut. Belajar bermakna akan berlangsung bila konsep atau pengertian konsep-konsep diurutkan dari yang paling inklusif secara hierarki ke yang kurang inklusif sampai kepada bagian-bagian atau hal-hal yang khusus. Peta konsep dan rangkuman dapat menjadi solusi bagaimana menciptakan suatu pembelajaran bermakna pada siswa dalam pembelajaran tematik. Diharapkan dengan peta konsep dan rangkuman, siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari dan menghilangkan konsep yang salah dari penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terkait penggunaan strategi belajar pada kurikulum 2013 di sekolah dasar, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, apakah strategi rangkuman memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa?. *Kedua*, apakah strategi peta konsep memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa?. *Ketiga*, apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi peta konsep dan strategi rangkuman pada proses pembelajaran? Penelitian ini bertujuan memberikan strategi belajar tematik pada kurikulum 2013 agar mudah dipahami secara menyeluruh pada setiap pertemuan. Pemahaman pembelajaran tematik setiap siswa berbeda hal ini didasarkan dengan cara belajar siswa. Diharapkan hasil belajar siswa menggunakan peta konsep dan rangkuman dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar dalam menghadapi ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) maupun PAS (Penilaian Akhir Semester) sehingga siswa tidak mengalami kesulitan terhadap materi apa yang akan mereka pelajari ketika menjelang ujian.

Melalui strategi peta konsep dan strategi rangkuman diharapkan dapat memberikan kemudahan siswa belajar sehingga terbentuk pembelajaran yang bermakna. Salah satu keunggulan peta konsep adalah menghadirkan keseluruhan materi yang dipelajari dalam satu hierarki belajar. Peran rangkuman adalah member pemahaman dari peta konsep yang telah dibuat. Peta konsep dan rangkuman memberikan hubungan saling membantu untuk siswa belajar. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memiliki satu kesatuan dimana mata pelajaran tidak bisa dipisahkan. Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai siswa dan telah dipaparkan dalam buku guru dalam kurikulum 2013. Peta konsep dan rangkuman dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan dihubungkan dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan tiga kelompok subjek penelitian yang dianggap mempunyai kemampuan yang sama dengan menggunakan subtema yang sama, namun diberi perlakuan yang berbeda, yaitu strategi peta konsep, strategi rangkuman, dan strategi konvensional. Soal *pretest* dan *posttest* harus sama agar hasil dapat dibandingkan. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* atau desain eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lowokwaru 3 Malang di rombel kelas IV A, B, dan C dengan subjek sebanyak 34 pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hasil dari pengambilan sampel secara acak diperoleh data bahwa kelas IVA sebagai kelas strategi konvensional (kelas kontrol), kelas IVB sebagai kelas strategi peta konsep, dan kelas IVC sebagai kelas strategi rangkuman.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Hari	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembelajaran 1 dan pengenalan peta konsep dan rangkuman serta <i>pretest</i>	21 Nov 2016
2	Pembelajaran 2 dan penilaian	22 Nov 2016
3	Pembelajaran 2 dan penilaian	23 Nov 2016
4	Pembelajaran 2 dan penilaian	24 Nov 2016
5	Pembelajaran 2 dan penilaian	25 Nov 2016
6	Pembelajaran 2 dan penilaian dengan <i>posttest</i> dan pengisian angket	26 Nov 2016

Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Jenis data dalam penelitian menggunakan (a) daftar checklist untuk mengamati aktivitas belajar siswa (sikap); (b) wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui keadaan kelas dengan strategi yang berbeda dan kesulitan siswa dalam menjawab soal; (c) Portofolio siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat peta konsep dan rangkuman (keterampilan); (d) tes *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pembelajaran pada kelas yang menggunakan peta konsep, rangkuman dengan kelas konvensional (kelas kontrol). Teknik analisis data berdasarkan data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA untuk menghitung signifikan dari pengaruh strategi yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan (satu subtema). Pada pertemuan pertama dilaksanakan tes awal berupa *pretest* di ketiga kelas untuk melihat normalitas dari masing-masing kelas. Jumlah masing-masing kelas terdiri atas 34 siswa. Kegiatan selanjutnya dilakukan pengundian dan ditentukan bahwa kelas IVA menjadi kelas kontrol, kelas IVB kelas peta konsep, dan kelas IV kelas rangkuman.

Kegiatan pertama setelah penentuan kelas adalah pelaksanaan strategi pembelajaran. Penelitian ini melaksanakan strategi pembelajaran di akhir pertemuan dalam setiap hari. Hal ini dimaksud agar tidak mengganggu proses pembelajaran dalam satu hari aktivitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki catatan dari proses pembelajaran setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari. Hal ini dikarenakan satu subtema dalam satu tema dilaksanakan dalam enam kali pembelajaran. Setelah enam kali pembelajaran, siswa akan melaksanakan ulangan harian subtema.

Hasil dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif berupa angket untuk mengetahui sikap siswa dalam proses pembelajaran tematik, *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil karya siswa berupa catatan peta konsep dan rangkuman yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan siswa.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Signifikan Kelas yang Menggunakan Strategi Rangkuman

ANOVA					
nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	55.078	2	27.539	.625	.537
Within Groups	4361.912	99	44.060		
Total	4416.990	101			

Data hasil belajar berdasarkan perhitungan rata-rata diperoleh bahwa penggunaan strategi rangkuman memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini di dukung terjadi perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas rangkuman (eksperimen). Setelah diperoleh data rata-rata hasil belajar, hipotesis dibuktikan dengan uji anova *one way* dan diperoleh hasil signifikan 0.573 ($0.573 > 0.05$) yang artinya bahwa peta konsep tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar kurikulum 2013. Sehingga peta konsep belum dapat dikatakan efektif diterapkan sebagai strategi belajar siswa pada kurikulum 2013. Namun, hasil perhitungan rata-rata kelas pada kelas eksperimen rangkuman diperoleh hasil 85 dan 100% siswa dinyatakan TUNTAS.

Proses pembelajaran dengan strategi merangkum memang memerlukan proses pembelajaran yang lebih lama dan keuletan siswa dalam membaca. Merangkum merupakan kegiatan menyatakan inti dari suatu bacaan atau pengalaman dengan menggunakan sedikit mungkin kata atau dengan cara baru, tetapi lebih efisien.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Signifikan kelas yang Menggunakan Strategi Peta Konsep

ANOVA					
nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between groups	424.137	2	212.069	4.627	.012
Within Groups	4537.441	99	45.833		
Total	4961.578	101			

Data hasil belajar berdasarkan perhitungan rata-rata diperoleh bahwa penggunaan strategi peta konsep memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini di dukung terjadi perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas peta konsep (eksperimen). Setelah diperoleh data rata-rata hasil belajar, hipotesis dibuktikan dengan uji anova one way dan diperoleh hasil signifikan 0.012 ($0.01 < 0.05$) yang artinya bahwa peta konsep berpengaruh signifikan pada hasil belajar kurikulum 2013. Sehingga peta konsep sangat efektif diterapkan sebagai strategi belajar siswa pada kurikulum 2013. Rata-rata kelas pada kelas eksperimen peta konsep diperoleh hasil 86 dan 100% siswa dinyatakan TUNTAS.

Pembelajaran peta konsep lebih efektif dan efisien diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini di dukung dengan teori yang menyatakan bahwa strategi belajar peta konsep merupakan pembelajaran yang dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengidentifikasi bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin, 1994 dalam Trianto, 2011:159). Menurut Ausebel, belajar bermakna akan terjadi apabila pengetahuan baru dikaitkan dengan konsep-konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa (Dahar, 2006).

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh data peta konsep memiliki hasil perhitungan signifikan. Hal ini berdasarkan pengamatan, belajar dengan strategi peta konsep jauh lebih praktis dan siswa tetap memperoleh materi secara luas dan tidak membuat siswa cepat bosan karena cara penulisan yang efektif, efisien dan menghemat tempat. Di samping hal tersebut, strategi belajar peta konsep membuat siswa lebih bebas berkreasi. Hal ini dikarenakan peta konsep memiliki banyak macam, di antaranya (1) pohon jaringan, (2) rantai kejadian, (3) peta konsep siklus, serta (4) peta konsep laba-laba. Variasi jenis peta konsep yang banyak dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk belajar lebih mudah dengan desain model yang banyak.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Signifikan Kelas yang menggunakan Strategi Rangkuman dan Kelas Peta Konsep

ANOVA					
nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.485	1	44.485	1.707	.196
Within Groups	1720.382	66	26.066		
Total	1764.868	67			

Hasil perhitungan rata-rata penggunaan strategi rangkuman dengan strategi peta konsep memberikan hasil yang berbeda. Hasil belajar menggunakan strategi rangkuman diperoleh nilai 85 dan hasil belajar menggunakan strategi peta konsep diperoleh nilai 86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar strategi peta konsep memberikan hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran. setelah memperoleh data hasil belajar rata-rata dilakukan pengujian hipotesis yang diperoleh nilai sig. $0.197 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan secara signifikan penggunaan strategi peta konsep dan strategi rangkuman terhadap hasil belajar kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang ditulis dalam tabel, strategi rangkuman dan strategi peta konsep memberikan pengaruh yang baik. Hal ini terbukti kedua kelas eksperimen memperoleh hasil TUNTAS dalam penilaian hasil belajar satu subtema pada kurikulum 2013. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memiliki satu kesatuan dimana mata pelajaran tidak bisa dipisahkan. Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai peserta didik dan telah dipaparkan dalam buku guru dalam kurikulum 2013. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam melayani kebutuhan peserta didik yang sangat beragam tersebut. Sehingga diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat melayani semua kebutuhan siswa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang pelaksanaannya masih terus dalam tahap uji coba dan revisi untuk memperoleh hasil yang maksimal dan diharapkan dari kurikulum. Sifat penilaian yang masih permuatan menjadikan pendidik kesulitan dalam proses penerapan yang holistik dalam pembelajaran. Sehingga guru harus pandai membuat strategi yang kegiatan pembelajarannya diharapkan sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip yaitu (1) berpusat pada siswa; (2) pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (4) penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; (5) fleksibel; (6) bermakna dan utuh; (7) mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber; (8) tema terdekat dengan siswa; (9) pencapaian kompetensi dasar bukan tema (Kurniawan, 2011:78). Berdasarkan prinsip pembelajaran tematik hendaknya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran peta konsep maupun rangkuman tetap memerhatikan hal-hal tersebut.

Guru harus memahami bagaimana karakteristik kelas yang akan dibelajarnya. Sehingga penggunaan strategi belajar akan memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian quasi eksperimen penggunaan strategi rangkuman dan peta konsep terhadap hasil belajar kurikulum 2013 bahwa (1) penggunaan strategi rangkuman memberikan pengaruh, tetapi tidak secara signifikan. Berdasarkan perhitungan rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan strategi rangkuman mampu memberikan hasil 100% TUNTAS pada siswa di kelas eksperimen. Nilai sig menyatakan > 0.05 yaitu 0.576 maka dapat disimpulkan bahwa strategi rangkuman tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa; (2) penggunaan strategi peta konsep memberikan pengaruh secara signifikan. Berdasarkan perhitungan rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan strategi rangkuman mampu memberikan hasil 100% TUNTAS pada siswa di kelas eksperimen. Nilai sig menyatakan < 0.05 yaitu 0.026 maka dapat disimpulkan bahwa strategi rangkuman memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa; (3) ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi peta konsep dan strategi rangkuman. Berdasarkan perhitungan rata-rata proses pembelajaran di kelas diperoleh nilai rata-rata 85 pada kelas rangkuman dan 86 pada kelas peta konsep. Berdasarkan uji anova diperoleh nilai sig 0.167 sehingga > 0.05 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi peta konsep dan strategi rangkuman.

Berdasarkan poin-poin kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dapat dijadikan pertimbangan pemikiran dalam penelitian. *Pertama*, guru hendaknya menggunakan strategi peta konsep atau strategi rangkuman dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan melalui strategi tersebut siswa memiliki bukti catatan yang nyata terhadap proses pembelajaran. *Kedua*, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan siswa, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berpijak dari hasil penelitian ini, yaitu dapat mengembangkan subjek penelitian menjadi lingkup yang lebih luas tidak hanya satu sekolah sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Degeng, I. N. S. 2009. *Asumsi dan Landasan Teoritik Desain Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang.
- Degeng, I. N. S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang.
- Degeng, I. N. S. 1997. *Strategi Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang.
- Degeng, I. N. S. 1998. Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar dari Keteraturan Menuju Kesemrawutan. Makalah disajikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang.
- Degeng, I. N. S. 1998. *Teori Pembelajaran 2: Terapan*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
- Degeng, I. N. S. 1999. Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Desentralisasi dan Demokrasi. *Jurnal Getengkali Edisi VI* hal. 2—6.
- Degeng, I. N. S. 2000. *Paradigma Baru pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*. Makalah disajikan dalam seminar dan Diskusi Panel.
- Degeng, I. N. S. 2005. *Paradigma Membangun Kewibawaan Guru dalam Pengembangan Profesi di Era Global*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Universitas PGRI Adibuana, Madiun, 10 September 2005.
- Degeng, I. N. S. 2006. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Depdikbud: Jakarta.
- Degeng, I. N. S. 2006. *Teori Pembelajaran 2: Terapan*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kanjuruhan. Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2013. *Penerapan Model Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Mahfudz, A. 2008. *Cara Cerdas mendidik yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofiq, A., Suwastono Andik., & Utaya Sugeng. 2015. *Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Mata Pelajaran Geografi SMA Kelompok Kompetensi 10*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat: Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.